

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian studi kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *E-Samsat* dan sanksi pajak terhadap kepatuhan dengan kesadaran sebagai variabel intervening studi pada wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kabupaten Pati.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.²

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi (*universe*) merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian. Sedangkan sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa konsumen populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh konsumen populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.⁴ Populasi penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Pati yang berjumlah 16.740.900 yang diambil dari Unit Pelaksana Pajak Daerah Kabupaten Pati pada tahun 2020.

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 8.

² Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 68.

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 61.

⁴ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: BPFE Universitas Diponegoro, 2016), 223.

Penentuan besarnya sampel dapat ditentukan dengan pendekatan Slovin sebagai berikut:⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi dan

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 10%.

Bila angka-angka itu dimasukkan dalam rumus maka akan dapat mewakili sampel yang ada. Besarnya sampel wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Pati adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{16.740.900}{1 + 16.740.900(0,1)^2} \\ &= \frac{16.740.900}{1 + 167.410} \\ &= \frac{16.740.900}{167411} = 99,99 \approx 100 \end{aligned}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden. Dalam menentukan responden yang akan dijadikan sampel, digunakan metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti di Kantor Samsat Kabupaten Pati dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁶

⁵ Ferdinand, 227.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2008), 77.

C. Identifikasi Variabel

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kepatuhan, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel independen : penerapan *E-Samsat* dan sanksi pajak.
2. Variabel dependen : kepatuhan.
3. Variabel intervening : kesadaran

D. Variabel Operasional

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Penerapan <i>E-Samsat</i> (X1)	Sistem <i>E-Samsat</i> atau elektronik samsat merupakan layanan pembayaran kendaraan bermotor yang dilakukan melalui <i>e-banking</i> atau ATM perbankan yang sudah ditentukan. ⁷	a. Cepat b. Efektif c. Efisien d. Mudah e. Aman ⁸
Sanksi Pajak (X2)	Sanksi pajak adalah jaminan bahwa ketentuan undang-undang perpajakan (norma perpajakan)	a. Sanksi Administratif b. Sanksi Pidana c. Sanksi pajak tidak kompromi dan tidak ada negosiasi. ¹⁰

⁷ Anggi Winasari, “Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, Sanksi, dan Sistem *E-Samsat* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Subang (Studi Kasus pada Kantor Samsat Subang)”, *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 01 (2020): 18.

⁸ Dewi Kusuma Wardani dan Fikri Juliansya, “Pengaruh Program *E-Samsat* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Samsat Daerah Istimewa Yogyakarta)”, *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika* 15, no. 2 (2018): 84.

Variabel	Definisi	Indikator
	akan dirututi, ditaati, dan dipatuhi. ⁹	<p>d. Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.</p> <p>e. Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran.¹¹</p>
Kesadaran (Y1)	Kesadaran masyarakat wajib pajak merupakan sikap wajib pajak berupa pandangan atau persepsi yang melibatkan keyakinan, pengetahuan dan penalaran serta kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh sistem dan ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan. ¹²	<p>a. Kesadaran bahwa pajak merupakan bantuan partisipasi untuk membantu pembangunan negara.</p> <p>b. Kesadaran bahwa dengan menunda membayar pajak dan pengurangan beban pajak dapat merugikan negara.</p> <p>c. Kesadaran bahwa pajak ditetapkan berdasarkan undang-undang dan bias dipaksakan.¹³</p> <p>d. Dorongan diri sendiri.</p> <p>e. Kepercayaan masyarakat.</p> <p>f. Hak dan kewajiban.¹⁴</p>

¹⁰ Arifin Idrus, dkk., "Tax Compliance With Taxpayer Awareness as an Intervening Variable", *Humanities & Social Sciences Reviews* 8, no. 1 (2020): 588.

⁹ Winasari, "Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, Sanksi, dan Sistem *E-Samsat* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Subang (Studi Kasus pada Kantor Samsat Subang)", 15.

¹¹ Faradilla Savitri dan Elva Nuraina, "Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Madiun", *EQUILIBRIUM* 5, no. 1 (2017): 49.

¹² Winasari, 15.

¹³ Winasari.

¹⁴ Winda Kemala, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Reformasi Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor", *JOM. FEKON* 2, no. 1 (2016): 5.

Variabel	Definisi	Indikator
Kepatuhan (Y2)	Kepatuhan wajib pajak merupakan dimana wajib pajak telah melaksanakan kewajiban pajaknya dan menjalankan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku. ¹⁵	a. Pengetahuan tentang ketentuan prosedur pembayaran b. Tepat waktu c. Tarif pajak d. Sanksi yang dikenakan e. Pelayanan yang cepat dan tepat f. Kesadaran dan pemahaman wajib pajak ¹⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner, metode observasi, metode dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode angket (kuesioner).

Kuesioner terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang meliputi variabel penerapan *E-Samsat* (X1), sanksi pajak (X2), kesadaran (Y1), dan kepatuhan (Y2). Dan angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lamanya bekerja. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

¹⁵ Winasari, 17.

¹⁶ Wardani dan Juliansya, “Pengaruh Program E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Samsat Daerah Istimewa Yogyakarta)”, 83.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁷ Dokumentasi diperoleh dari lokasi tempat penelitian di Samsat Kabupaten Pati.

3. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur atau aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah.¹⁸

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode *Component Based SEM* atau disebut juga *SEM Partial Least Square* dengan alat analisis PLS 3.0 Warp. Model evaluasi PLS didasarkan pada pengukuran prediksi yang memiliki sifat non parametrik. Model evaluasi PLS memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Deskriptif Statistik

Dalam studi ini, semua konstruk akan diukur minimal empat indikator dengan item pertanyaan. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk adalah koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, koefisien reliabilitas komposit dan proporsi varian yang diekstraksi. Unidimensionalitas sebagai alat analisis reliabilitas dan validitas konstruk. Suatu konstruk akan dianggap reliabel jika nilainya adalah koefisien *Cronbach Alpha* minimal 0,6. Unidimensi juga dapat diukur dengan validitas dan reliabilitas konvergen dari delta Bentler-Bonnet. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif

¹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 83.

¹⁸ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 107.

data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

2. Pengembangan Model Teoritis

Tahap ini berhubungan dengan pengembangan hipotesis (berdasarkan teori) sebagai dasar dalam menghubungkan antar variabel, dan juga dengan indikator-indikator. Pada dasarnya SEM adalah sebuah teknik konfirmatori yang dipergunakan untuk menguji hubungan kausalitas di mana perubahan satu variabel diasumsikan menghasilkan perubahan pada variabel lain didasarkan pada teori yang ada. Kajian teoritis dipergunakan untuk mengembangkan model yang dijadikan dasar untuk langkah-langkah selanjutnya. Konstruk dan dimensi-dimensi yang akan diteliti dari model teoritis telah dikembangkan pada telaah teoritis dan pengembangan hipotesis.

3. Pengembangan Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Model kerangka pemikiran teoritis yang sudah dibangun, selanjutnya di transformasikan ke dalam bentuk diagram jalur (*path diagram*) untuk menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel eksogen dengan variabel endogen.

4. Konversi Diagram Alur kedalam Persamaan Struktural

Setelah mengembangkan model teoritis dan dituangkan dalam diagram jalur, maka peneliti siap untuk menterjemahkan model tersebut ke dalam persamaan struktural. Menterjemahkan diagram jalur menjadi persamaan struktural merupakan prosedur yang mudah. Semua konstruk yang mempunyai garis dengan anak panah yang menghubungkan ke konstruk endogen.

5. Memilih Matriks Input dan Estimasi Model

SEM menggunakan input data yang hanya menggunakan matriks varians/kovarians atau matrik korelasi untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Matriks kovarian digunakan karena SEM memiliki keunggulan dalam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, yang tidak dapat disajikan oleh korelasi. Matriks varians/kovarians pada saat pengujian teori sebab lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi dimana *standard error* yang dilaporkan akan menunjukkan angka yang lebih akurat dibanding menggunakan matriks korelasi.¹⁹

¹⁹ Augusty Ferdinand, *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen* (Semarang: BP UNDIP, 2016), 46.

6. Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan untuk mengukur tingkat variasi perubahan konstruk eksogen menuju konstruk endogen. Model struktural di PLS dievaluasi menggunakan R-square (R²) untuk variabel endogen.

7. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Model penelitian ini menggunakan lima konstruk yaitu pelayanan perpajakan (*Taxation services (Fiscus)*), sanksi perpajakan, pemeriksaan pajak, kesadaran wajib pajak dan kepatuhan perpajakan. Evaluasi model Smart-PLS dilakukan dengan mengevaluasi model pengukuran (model luar) dan model struktural (model dalam).

8. Indeks Kesesuaian dan *Cut-Off Value*

Bila asumsi sudah dipenuhi, maka model dapat diuji dengan menggunakan berbagai cara. Dalam analisis SEM tidak ada alat uji statistic tunggal untuk mengukur atau menguji hipotesis mengenai model. Berikut ini adalah beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak:²⁰

- a. X^2 *chi square* statistik, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi square*-nya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* sebesar $p > 0.005$ atau $p > 0.10$.
- b. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model ini berdasar *degree of freedom*.
- c. GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah ukuran non statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) hingga 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah "*better fit*".
- d. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90.

²⁰ Augusty Ferdinand, *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen* (Semarang: BP UNDIP, 2016), 48.

- e. CMIN/DF adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *degree of freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah *statistic chi square*. X^2 dibagi DF-nya disebut X^2 relatif. Bila nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.
- f. TLI (*Tucker Lewis Index*) merupakan *incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model ≥ 0.95 (Hair et.al., 1995; dalam Ferdinand, 2009) dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan “*a very good fit*”.
- g. CFI (*Comparative Fit Index*) yang bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0.95$.

Tabel 3.2 Indeks Pengujian Kelayakan Model (*Goodness-of-fit Index*)

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>
X^2 -Chi-square	Diharapkan Kecil
Significance Probability	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GF1	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

9. Interpretasi dan Modifikasi Model

Langkah terakhir adalah menginterpretasikan model dan bagi model yang tidak menuhi syarat pengujian dilakukan modifikasi. Pada tahap ini model diinterpretasikan dan dimodifikasi, bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Memberikan pedoman untuk mempertimbangkan perlu tidaknya memodifikasi sebuah model dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model. Batas keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model, maka sebuah modifikasi mulai perlu dipertimbangkan. Nilai residual

yang lebih besar atau sama dengan $\pm 1,96$ diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5 %.²¹

10. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

1) *Convergent Validity*

Rule of thumb yang umum digunakan untuk menilai validitas konvergen yaitu nilai *loading factor* $> 0,7$ untuk penelitian konfirmatori dan nilai *loading factor* antara $0,6-0,7$ untuk penelitian eksplorasi dan nilai AVE harus lebih besar dari $0,5$. Bahkan untuk tahap penelitian awal nilai *loading factor* $0,5 - 0,6$ dirasa cukup.

2) *AVE (Avarage Variance Extracted)*

Nilai AVE digunakan untuk mengukur banyaknya varians yang dapat ditangkap oleh konstruksya dibandingkan dengan variansi yang ditimbulkan oleh kesalahan pengukuran. Nilai AVE harus lebih besar ($>0,5$). AVE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2 + \sum_{i=1}^n Var(\epsilon_i)}$$

Keterangan :

AVE = *Avarage Variance Extracted*
 λ = *standardized factor loading*
 i = jumlah item atau indikator
 n = item

3) *Discriminant Validity*

Pengukuran validitas diskriminan dengan melihat nilai *loading indikator* terhadap konstruk yang diukur lebih besar dari pada *loading konstruk* lainnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas juga merupakan salah satu indikator validitas *convergent*. Data dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronchbach alpha* lebih dari $0,60$ dan data dikatakan tidak reliabel apabila memiliki nilai *cronchbach alpha* kurang dari

²¹ Augusty Ferdinand, *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen* (Semarang: BP UNDIP, 2016), 49.

0,60. Uji reliabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{(\sum \text{standardize loading})^2}{(\sum \text{standardize loading})^2 + \sum ej}$$

Keterangan:

CR = *construct reliability*

ej = *measurement error*

11. Uji Normalitas

Secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu *skewness* dan kurtosis. *Skewness* berhubungan dengan simetri terdistribusi. Sedangkan *skewed* variabel (variabel menceng) adalah variabel yang nilai meannya tidak di tengah-tengah distribusi. Sedangkan kurtosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Apabila variabel terdistribusi secara normal maka nilai *skewness* dan kurtosis sama dengan nol. Uji signifikansi *skewness* dan kurtosis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:²²

$$Z_{skew} = \frac{S-0}{\sqrt{6/N}} \quad \text{dan} \quad Z_{kurt} = \frac{K-0}{\sqrt{24/N}}$$

S : Nilai *Skewness*

N : Jumlah Kasus

K : Nilai Kurtosis

Nilai z dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu untuk α 0,05 nilai kritisnya $\pm 2,58$.

12. Uji *Outlier*

Uji *Outlier* adalah hasil observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, baik secara univariat maupun multivariate. *Outliers* adalah kondisi observasi suatu data yang memiliki karakteristik unik sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal maupun kombinasi.

²² Imam Ghozali, *Model Persamaan Struktural : Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM* (Semarang: BP UNDIP, 2017), 82.

Eliminasi *outlier* adalah suatu cara mengatasi ketidaknormalan data dalam analisis SEM dengan menghilangkan data-data yang terdeteksi sebagai *outlier*. Hal ini karena salah satu sebab ketidaknormalan data adalah karena data memuat banyak *outlier*. Eliminasi *outlier* diawali dengan deteksi *outlier* yang selanjutnya dilanjutkan dengan menghilangkan data-data *outlier* tersebut. Deteksi *outlier* dapat dilakukan dengan melihat jarak mahalonobis data tersebut, yaitu dengan meluhut keluaran AMOS bagian *Observation Further of The Centroid (Mahalonobis distance)*. Data dikatakan sebagai *outlier* jika nilai $p2 < 0,05$.²³

13. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi yang dijalankan dengan *software* AMOS. Berdasarkan hasil persamaan struktural AMOS akan diperoleh *Critical Ratio* dan koefisien *path* sehingga dapat diketahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Hipotesis didukung apabila *Critical Rationya* lebih besar dari 1,645 maka hipotesis diterima.²⁴

14. Uji Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi atau intervening dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X1 ke Y. Pengaruh tidak langsung X1 ke Y lewat X2 dihitung dengan cara jalur X1-X2 (a) dengan jalur X2-Y (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c - c1)$ dimana c adalah pengaruh X1 terhadap Y tanpa mengontrol X2. Sedangkan c1 adalah koefisien pengaruh X1 terhadap Y setelah mengontrol X2. Standar error kefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb dan besarnya standar eror pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah Sab.²⁵ Dengan persamaan statistik sebagai berikut:

²³ Imam Ghozali, *Model Persamaan Struktural : Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM* (Semarang: BP UNDIP, 2017), 83.

²⁴ Imam Ghozali, *Model Persamaan Struktural : Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM* (Semarang: BP UNDIP, 2017), 85.

²⁵ Imam Ghozali, *Model Persamaan Struktural : Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM* (Semarang: BP UNDIP, 2017), 112.

Gambar 3.1 Path Diagram

